

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Analisis dampak lalu lintas merupakan suatu analisis terhadap pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu kawasan terhadap jaringan transportasi di sekitar kawasan tersebut. Analisis yang dilakukan meliputi sirkulasi lalu lintas di ruas jalan sekitar kawasan tersebut sampai persimpangan sekitarnya yang menjadi akses masuk dan keluar dari kawasan tersebut, atau sejauh radius tertentu yang terpengaruh oleh pergerakan dari dan menuju kawasan tersebut.

Kota Bandung merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat sekaligus ibukota dari Provinsi Jawa Barat, yang didalamnya terdapat berbagai macam sistem kegiatan salah satunya adalah sistem perdagangan dan ekspor impor barang. Produk tekstil merupakan komoditi ekspor utama di Kota Bandung tahun 2016. Volume ekspor produk tekstil pada tahun 2016 mencapai 52.056.637,58 kg dengan nilai USD 238.650.294,15. Volume ekspor non migas Kota Bandung pada tahun 2016 mencapai 388.728.487,54 kg. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, volume ekspor tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 239,58% (BPS, Kota Bandung dalam Angka, 2017). Meningkatnya volume ekspor impor di Kota Bandung menyebabkan meningkatnya kebutuhan fasilitas penunjang yang dapat mempermudah kegiatan ekspor impor.

Berdasarkan Peraturan Walikota Bandung nomor 685 tahun 2006 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Wilayah Pengembangan Gedebage, kegiatan pelayanan primer bidang transportasi salah satunya melalui Terminal Peti Kemas Bandung (RDTRK-Wil.Gedebage, 2006). Terminal Peti Kemas Bandung (TPKB) memiliki luas ±3,5 Ha. Barang-barang ekspor dan impor antara Terminal Peti Kemas Bandung – Pelabuhan Tanjung Priok diangkut menggunakan moda kereta api, sedangkan produk dari produsen ke TPKB diangkut dengan menggunakan moda angkutan darat.

Simpang Gedebage adalah simpang bersinyal terdekat dengan Terminal Peti Kemas Bandung. Simpang Gedebage merupakan pertemuan antara jalan mayor yaitu Jalan Soekarno-Hatta dengan jalan minor yaitu Jalan Rumah Sakit dan Jalan Gedebage. Jalan mayor Soekarno-Hatta memiliki jenis 4 lajur terbagi 4/2D dengan median, sedangkan jalan minor Jalan Gedebage dan Jalan Rumah Sakit memiliki 2 lajur tak terbagi 2/2 UD tanpa median. Tidak berimbangnya volume lalu lintas dan kapasitas pada Simpang Gedebage ini menimbulkan panjangnya antrian kendaraan pada lengan simpang khususnya pada jam sibuk.

Oleh karena itu, **“ANALISIS PENGARUH TARIKAN PERGERAKAN TERMINAL PETI KEMAS TERHADAP KINERJA PERSIMPANGAN GEDE BAGE KOTA BANDUNG”** perlu dilakukan untuk mengetahui tarikan pergerakan yang ditimbulkan serta menjadi acuan penanganan Simpang Gedebage.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa tarikan pergerakan yang ditimbulkan oleh Terminal Peti Kemas Kota Bandung?
2. Bagaimana kinerja Simpang Gedebage Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh tarikan pergerakan yang ditimbulkan oleh Terminal Peti Kemas Kota Bandung terhadap kinerja Simpang Gedebage?

1.3. Tujuan Penelitian

Adanya uraian latar belakang dan rumusan masalah seperti di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tarikan pergerakan yang ditimbulkan oleh Terminal Peti Kemas Kota Bandung.
2. Mengetahui kinerja Simpang Gedebage Kota Bandung.
3. Mengetahui pengaruh tarikan pergerakan yang ditimbulkan oleh Terminal Peti Kemas Kota Bandung terhadap kinerja Simpang Gedebage.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik untuk peneliti sendiri, bagi mahasiswa Teknik Sipil khususnya pada konsentrasi bidang transportasi, serta sebagai masukan untuk bahan pertimbangan instansi dan lembaga terkait, seperti:

1. Dinas Perhubungan, dalam upaya meningkatkan pelayanan jalan dengan mengatur ketertiban dan kelancaran lalu lintas Simpang Gedebage.
2. Bina Marga, dalam perencanaan pengembangan infrastruktur Simpang Gedebage dikemudian hari.
3. Pemerintah Daerah, dalam merencanakan strategi pengembangan wilayah Gedebage di kemudian hari.

1.5. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, permasalahan dibatasi seperti berikut:

1. Analisis pergerakan lalu lintas hanya dilakukan pada tarikan pergerakan dari Terminal Peti Kemas Kota Bandung.
2. Analisis waktu perencanaan hanya dilakukan pada 5 tahun dan 10 tahun kedepan.

1.6. Struktur Organisasi Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab yang memiliki pembahasan yang berbeda tetapi tetap mengacu pada judul. Setiap bab memiliki subbab yang memuat rincian penjelasan untuk mempermudah pemahaman dalam memahami tugas akhir ini. Pembagian bab dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang penelitian ini, rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, manfaat penelitian bagi peneliti sendiri maupun untuk menjadi bahan pertimbangan bagi instansi terkait, serta sistematika penulisan yang menjelaskan sistematika dan isi dari setiap bab yang ada dalam tugas akhir ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II membahas mengenai teori-teori yang digunakan. Mulai dari analisis dampak lalu lintas, pergerakan lalu lintas khususnya tarikan pergerakan, simpang bersinyal termasuk prosedur perhitungan kapasitas menurut MKJI.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai tinjauan umum rencana penelitian, lokasi penelitian, instrumen/alat pengumpul data yang digunakan, prosedur penelitian yang memaparkan skema atau alur penelitian, dan analisis kinerja simpang.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas mengenai pengolahan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan seperti perhitungan tarikan pergerakan dengan metode analisis regresi berganda, perhitungan volume lalu lintas, serta perhitungan kinerja simpang berdasarkan metode yang terdapat pada MKJI.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V membahas mengenai kesimpulan akhir yang menjawab pertanyaan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada pengguna penelitian untuk pengembangan penelitian selanjutnya.